

**EVALUASI PEMANFATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER  
BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 5  
BLAMBANGAN UMPU**

**Oleh : Medy Yunarko, Irawan Suntoro, Dwi Yulianti**  
**FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung**  
[medvyunarko@yahoo.co.id](mailto:medvyunarko@yahoo.co.id)  
**085269087689**

**Abstract : Evaluation Of Library Utilization As A Learning Resource Center At Public Junior High School 5 Blambangan Umpu.** This study aimed to find out: context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation at Public Junior High School (SMPN) 5 Blambangan Umpu, using the evaluation method with CIPP approach. Results of this study are as follows. In terms of evaluation context (comprising vision, mission and policies that supported utilization of the library at SMPN 5 Blambangan Umpu as a learning resource center), the vision and missions of the school were considered very good, but the policies were less than expected. For input evaluation, the variable of this context was compliance with the six national standards for school library: collection, facilities and infrastructure, service, labor, implementation, and related management standards, which were less than expected. For process evaluation, implementation of functions as a medium of information and communication related to the learning process for the school community and stakeholders was less than expected. The implementation of the function as a vehicle for learning through discussion forum between: educators, students, schools, and communities linked to the learning process, was considered pretty good; while the implementation of the function as a media showing the performance of various innovations in the learning process was still sorely less than expected. For product evaluation, the effectiveness of learning by utilizing a variety of ICT-based learning resources optimally was less fulfilled. Efficiency of learning activities by utilizing a variety of ICT-based learning resources to the fullest was adequately met. Availability of: network communication, togetherness and sharing experiences between educators in the entire country, learning resources in the form of teaching materials, and ICT-based test materials for all subjects in school, was less fulfilled. Availability of: space for educators to develop creative ideas in learning, learning innovation and other matters relating to the improvement of the quality of learning, was not fulfilled; awareness and competence of teachers in developing teaching materials and ICT-based test materials, and the ability of teachers to implement ICT-based learning, was less fulfilled.

**Keywords:** ICT-based media, library, learning resource center

**Absatrak : Evaluasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 5 Blambangan Umpu.**Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi konteks (*context*), Evaluasi masukan (*input*), Evaluasi proses (*process*), dan Evaluasi produk (*product*). Dalam penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan CIPP.

Hasil penelitian Untuk konteks (*context*) pada penelitian ini mencakup visi dan misi serta kebijakan yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, untuk visi dan misi sudah bisa dikatakan sangat baik namun untuk kebijakan masih sangat kurang, untuk masukan (*input*) terlihat masih kurang terpenuhi terkait standar yang diinginkan, untuk proses (*process*) Pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder* masih terlihat amat kurang. Sedangkan untuk produk (*product*) Efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK kurang terpenuhi, Efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK cukup terpenuhi, ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik, ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah kurang terpenuhi, Ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah kurang terpenuhi, Ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran tidak terpenuhi, kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK kurang terpenuhi, serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK kurang terpenuhi.

**Kata kunci :** media berbasis TIK, perpustakaan, pusat sumber belajar.

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan prestasi belajar karena perpustakaan sebagai penyedia informasi, khususnya bagi para siswa dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengatahuannya. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pustakawan guna memajukan perpustakaan sekolah. Hal ini diharapkan dapat memicu tingkat prestasi belajar siswa. Mengoptimalkan fungsi

perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah, di mana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya jumlah pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan dapat menjadi cerminan bahwa rendahnya kebiasaan membaca dan kualitas sebuah bangsa sering dihubungkan dengan tinggi-rendahnya angka

kebiasaan membaca atau angka melek aksara (*literacy rate*). UNDP (*United Nations Development Program*) bahkan menjadikan angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) sebagai suatu barometer dalam mengukur kualitas suatu bangsa. Tinggi rendahnya angka buta huruf akan menentukan pula tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*).

Menurut Sulistyio Basuki dalam Febriyani (2013 : 10), “Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”. Sedangkan menurut Sutarno NS (2006 : 11), “Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca”.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang siswa,

menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Menurut Darmono (2007 : 1), “Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah”.

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) dalam Sutarno NS (2006 : 47), “Perpustakaan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah”.

Sedangkan menurut Soeatminah dalam Febriyani (2013 : 12), “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar”.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, bagi pengembangan literasi, literasi informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta merupakan jasa inti perpustakaan sekolah.

Menurut Lundberg (Dale, 2003) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “suatu kegiatan bertujuan yang diarahkan pada pemerolehan dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan serta aplikasinya”.

Paham *behaviorisme* memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan (Siregar, 2010:25).

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007 : 21) sebagai berikut :

1. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
2. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
3. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan

informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.

4. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek ketrampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modulus berkomunikasi di komunitas.
5. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, global dan kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
6. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
7. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
8. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif,serta berpartisipasi di alam demokrasi.
9. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Fungsi perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007 : 5) adalah sebagai berikut :

### 1. Fungsi Informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, maupun elektronik agar pemustaka dapat :

- a. Memperoleh ide dari buku yang ditulis oleh para ahli berbagai bidang ilmu.
- b. Memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.
- c. Memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.
- d. Memperoleh informasi yang disediakan di perpustakaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

### 2. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak maupun elektronik sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Manfaat yang diperoleh dari fungsi pendidikan adalah :

- a. Pemustaka mendapat kesempatan mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- b. Pemustaka dapat membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual.
- c. Pemustaka dapat mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

### 3. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak dan elektronik yang dimanfaatkan pemustaka untuk:

- a. Meningkatkan taraf hidup secara individual maupun kelompok.
- b. Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan.
- c. Mengembangkan sikap untuk menunjang kehidupan antar budaya yang harmonis.
- d. Menumbuhkan budaya baca sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

### 4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi koleksi tercetak maupun elektronik untuk:

- a. Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.
- b. Mengembang minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
- c. Menunjang berbagi kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

#### 5. Fungsi Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang penelitian. Informasi meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### 6. Fungsi Deposit

Perpustakaan memiliki fungsi deposit yaitu menyimpan dan melestarikan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah.

Selain melaksanakan tujuannya, perpustakaan sekolah juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Pawit M Yusuf (2007 : 4) perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum yaitu:

#### 1. Fungsi edukatif

Keseluruhan fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan

sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep – konsep pengetahuan.

#### 2. Fungsi informatif

Mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat "memberi tahu" akan hal – hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru

#### 3. Fungsi rekreasi

Sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual

#### 4. Fungsi riset atau penelitian

Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan CIPP, yaitu untuk mendeskripsikan *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Untuk melihat pemenuhan standar perpustakaan sekolah di SMP Negeri 5 Blambangan Umpu, penelitian ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dan

diadaptasi dari Standar Nasional Perpustakaan (SNI 7329-2009) dan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah yang dipublikasikan oleh *International Federation of Library Association* (IFLA) sebagai panduan untuk digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Pada masing-masing sub komponen standar diberi skor maksimum 5 kemudian sekolah mengisi kesesuaian pada alat ukur yang terdapat pada borang tersebut, kemudian didapat skor perolehan dengan berpatokan pada deskripsi skor. Hasil perolehan skor kemudian dibandingkan dengan skor maksimum.

Penelitian berlokasi di Kabupaten Way Kanan tepatnya yaitu di SMPN 5 Blambangan Umpu Tahun 2014. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen (1) wawancara, (2) observasi (3) tes dan (4) dokumentasi. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang komponen *context* pada penelitian ini berupa visi, misi, tujuan dan kebijakan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar serta

komponen *process*, berupa kegiatan perpustakaan sekolah dalam melaksanakan pengembangan instruksional, penyediaan informasi belajar, pelayanan konsultasi, dan produksi bahan instruksional.

Instrumen observasi digunakan untuk menggali informasi tentang komponen *input*, yaitu pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan dan komponen *process*, berupa kegiatan perpustakaan sekolah dalam melaksanakan pengembangan instruksional, penyediaan informasi belajar, pelayanan konsultasi, dan produksi bahan instruksional serta komponen *product* yang berupa efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, ketersediaan layanan informasi pembelajaran, sistem pembelajaran, ketersediaan media dan bahan instruksional, ketersediaan layanan konsultasi, dan ketersediaan layanan evaluasi pembelajaran.

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menerapkan dan mengembangkan media berbasis TIK dalam pembelajaran. Sedangkan Instrumen dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang

komponen *context* berupa visi, misi, dan kebijakan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan komponen *product* yang berupa efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, ketersediaan layanan informasi pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran, ketersediaan media dan bahan instruksional, ketersediaan layanan konsultasi, dan ketersediaan layanan evaluasi pembelajaran

*Context* merupakan situasi atau kebijakan yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya (Sudjana, 2004: 246). Variabel *Context* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu wacana, pandangan, peristiwa, pemahaman, kondisi atau keadaan yang diadakan atau direncanakan dan ditetapkan yang ingin atau akan dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

*Input* (masukan) artinya sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Sudjana, 2004: 246). Variabel *input* maksudnya adalah segala sesuatu yang berupa subyek atau obyek yang dapat mengolah atau diolah atau diperbaiki agar menjadi hasil olahan yang berubah dari sebelumnya menjadi lebih baik.

*Process* (proses) artinya pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/ bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan (Sudjana,2004:246). Variabel *Process* maksudnya variable yang berkaitan dengan serangkaian kegiatan atau tindakan yang terencana dilaksanakan untuk mengolah atau diolah dari masukan (*input*) agar menjadi suatu *product*.

*Product* (produk) artinya hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan (Sudjana, 2004: 246). Variabel *Product* atau hasil maksudnya segala sesuatu berupa subjek, objek, sifat, sikap, kondisi, peristiwa yang dihasilkan melalui serangkaian



tindakan atau kegiatan (*process*) yang terprogram.

Konteks (*Context*) situasi atau kebijakan sekolah sebagai pusat sumber belajar yang berupa visi dan misi perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah dan dan kebijakan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

*Input* (masukan), pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah subyek atau obyek yang diproses dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Pada penelitian ini, komponen *input* adalah daya dukung yang dimiliki sekolah, yaitu pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan, yaitu: 1) standar koleksi, 2) standar sarana dan prasarana, 3) standar pelayanan, 4) standar tenaga, 5) standar penyelenggaraan, dan 6) standar pengelolaan.

*Process* dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar adalah sesuatu yang dilaksanakan dan digunakan, dilakukan serta dialami dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah

sebagai pusat sumber belajar. Dalam penelitian ini *process*-nya adalah (1) pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder*, 2) pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik- pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran, dan 3) pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran

Produk (*Product*), pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah (1) efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal, 2) efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal, 3) ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air, 4) ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah, 5) ketersediaan

ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, 6) kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK, dan 7) kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel context pada penelitian ini mencakup visi dan misi serta kebijakan yang mendukung pemanfaatan perpustakaan SMPN 5 Blambangan Umpu sebagai pusat sumber belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa untuk komponen Visi dan Misi perpustakaan sekolah memperoleh nilai sebesar 18 dan nilai maksimal yang di targetkan adalah 20, dari perolehan data ini dapat dikategorikan pada kriteria sangat baik untuk visi dan misi perpustakaan. Kemudian untuk perolehan nilai tujuan perpustakaan nilai yang diperoleh sebesar 33 sedangkan untuk nilai

maksimumnya adalah 35 hal ini dapat dikatakan bahwa perolehan nilai tujuan perpustakaan pada kategori sangat baik, dan untuk nilai kebijakan yang mendukung pemanfaatan sebagai sumber belajar hanya diperoleh 80 sedangkan nilai maksimum adalah 120 dan dalam kategori kurang.

Variabel input pada penelitian ini adalah Pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan pada perpustakaan sekolah di SMPN 5 Blambangan Umpu yang mencakup standar koleksi, standar sarana-prasarana, standar pelayanan, standar tenaga keperustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa standar koleksi perpustakaan diperoleh hasil sebesar 13 atau 65% sedangkan nilai maksimal yang ditetapkan adalah 20 atau 100% kemudian dapat dikategorikan kurang terpenuhi, selanjutnya untuk standar sarana dan prasarana diperoleh hasil 49 atau 89,09% sedangkan nilai maksimumnya adalah 55 atau 100% hal ini dapat dikategorikan terpenuhi, kemudian untuk standar pelayanan

perpustakaan diperoleh hasil 22 atau 80 % sedangkan nilai maksimum yang ditentukan 25 atau 100% hal ini dapat dikategorikan terpenuhi, kemudian standar tenaga kepastakaan dari hasil penelitian diperoleh hasil sebesar 10 atau 83, 33% sedangkan nilai maksimumnya adalah 12 atau 100% hal ini dapat dikatakan terpenuhi, sedangkan standar penyelenggaraan diperoleh nilai sebesar 15 atau 75% sedangkan nilai maksimumnya adalah 20 atau 100% hal ini dapat dikategorikan cukup terpenuhi, kemudian untuk standar pengelolaan perpustakaan dari hasil penelitian diperoleh data sebesar 43 atau 95,56% sedangkan nilai maksimumnya adalah 45 atau 100% hal ini dapat dikategorikan sangat terpenuhi.

Variabel Process pada penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder*, 2) pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik- pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang

terkait dengan proses pembelajaran, dan 3) pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa untuk Pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder* diperoleh hasil sebesar 12 atau 48% nilai maksimumnya adalah 25 atau 100% hal ini dapat dikategorikan amat kuat, sedangkan untuk Pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik- pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran diperoleh hasil sebesar 31 atau 75,50% sedangkan nilai maksimumnya adalah 40 atau 100% hal ini dapat dikategorikan cukup baik, kemudian untuk kategori Pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran diperoleh hasil 49 atau 51,25% sedangkan nilai maksimumnya adalah 80 atau 100% hal ini dapat dikategorikan amat kuat.

Variabel Process pada penelitian ini adalah: 1) efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal, 2) efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal, 3) ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air, 4) ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah, 5) ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, 6) kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK dan 7) kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perolehan nilai untuk Efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara

maksimal diperoleh hasil sebesar 16 atau sebesar 59 % sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 25 atau 100% hal ini dapat dikatakan kurang terpenuhi, kemudian untuk kategori efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal 39 atau 65 % sedangkan nilai maksimumnya adalah 50 atau 100% hal ini dapat dikategorikan cukup terpenuhi, kemudian untuk kategori ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air diperoleh hasil sebesar 25 atau 45 % sedangkan nilai maksimumnya adalah 60 atau 100% hal ini dapat dikategorikan kurang terpenuhi, kemudian untuk kategori ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah diperoleh nilai sebesar 18 atau 48% sedangkan nilai maksimumnya adalah 40 atau 100% hal ini dapat dikategorikan kurang terpenuhi, untuk kategori Ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain

yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran diperoleh hasil 20 atau 40 % nilai maksimum adalah 50 atau 100% hal ini dikategorikan tidak terpenuhi, untuk kategori Kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK diperoleh hasil 22 atau 47 % sedangkan nilai maksimum adalah 50 atau 100% hal ini termasuk dalam kategori kurang terpenuhi, sedangkan untuk kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK diperoleh hasil 32 atau 44% nilai maksimum adalah 80 atau 100% hal ini termasuk kategori kurang terpenuhi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1) Dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan konteks (*context*) pada penelitian ini mencakup aitem visi, misi, tujuan serta kebijakan yang mendukung pemanfaatan perpustakaan SMPN 5 Blambangan Umpu sebagai pusat sumber belajar, menunjukkan pada kategori ketercapaian, hal ini terlihat terkait dengan visi, misi tujuan

semuanya sudah terumuskan dan sudah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, hanya saja tinggal pelaksanaannya yang sampai hari ini masih belum optimal.

2) Untuk variable masukan (*input*), Variabel input pada penelitian ini merupakan Pemenuhan 6 Standar Nasional Perpustakaan yang mencakup standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga keperustakaan perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan terlihat masih kurang hal ini banyak faktor yang menyebabkan bisa terjadi terutama terkait dengan pendanaan hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah semata tanpa ada kontribusi dari masyarakat atau warga sekolah sehingga koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan masih sangat kurang, untuk standar masih sangat kurang sehingga berdampak pada efektifitas standar pelayanan dan yang

- lainya juga secara otomatis akan mengalami kendala.
- 3) Untuk variabel proses (*process*) terkait dengan aitem pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder* masih terlihat amat kurang hal ini dikarenakan perpustakaan belum mampu semaksimal mungkin menyediakan informasi-informasi yang aktual atau terbaru. Sedangkan pelaksanaan fungsi sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidik-siswa, pendidik-pendidik, siswa-siswa, dan sekolah-sekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran sudah terlihat cukup baik, sedangkan untuk aitem pelaksanaan fungsi sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran terlihat masih amat kurang, hal ini dipengaruhi oleh terlihat guru masih banyak yang enggan untuk berinovasi dalam pembelajaran.
- 4) Untuk produk (*product*) dapat disimpulkan untuk aitem efektivitas pembelajaran dengan

memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal kurang terpenuhi, hal ini sangat terlihat belum terpenuhi dikarenakan fasilitas yang terkait dengan media berbasis TIK sangat belum memadai, untuk aitem efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK secara maksimal cukup terpenuhi karena proses pembelajarannya sudah sedikit terbantu oleh media elektronik, lalu untuk ketersediaan jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik, ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah kurang terpenuhi, ketersediaan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK untuk seluruh mata pelajaran di sekolah kurang terpenuhi, ketersediaan ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi

pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran tidak terpenuhi, kesadaran dan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis TIK kurang terpenuhi, serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK kurang terpenuhi hampir semua aitem ini masih kurang terpenuhi dikarenakan sumber daya manusia terkait dengan guru masih sangat terbatas sehingga tidak semua guru mampu mengoperasionalkan media yang berbasis TIK.

Sudjana, Nana & Ibrahim. 2004. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sutarno NS. 2006. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakary.

Yusuf, Pawit M. 2007. Perpustakaan. Bandung: PT Puri Pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

Dale. 2003. Organization and Administration of the Learning Resources Center in The Community College, Connecticut: The Shoe String Press, Inc.

Darmono. 2007. Pengolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Bumi aksara.

Febriyani.2013.Perpustakaan. (Online) (<http://blogspot.com/2013/11/definisi-perpustakaan-menurut-para-ahli.html>)

Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2010. Teori Belajar Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia

